



Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Habib Pangkalan Brandan

Seroja Sulis¹, Usmaidar², Syarifah Hidayani³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ Serojasulis08@gmail.com

ABSTRACT

To find out the pedagogic competence of teachers of Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Habib Islamic Boarding School Pangkalan Brandan To find out the policy of the madrasah head in improving the pedagogic competence of Madrasah Tsanawiyah teachers at Modern Islamic Boarding School Al-Habib Pangkalan Brandan To find out the obstacles faced by madrasa heads in improving teacher pedagogic competence at Madrasah Tsanawiyah Al-Habib Pangkalan Brandan Modern Islamic Boarding School. Field research was used to obtain the data needed in this study, namely by using data collection tools through observation, interviews or structured interviews, and documentation. The data obtained was then processed and analyzed. In this study, qualitative research was used with an analytical description approach, namely by describing the research results obtained through structured interviews on research sources. The results of the research on Implementation of the Madrasah Head's Policy in increasing teacher pedagogic competence carried out by the Madrasah head at the Al-Habib Islamic Boarding School Pangkalan Brandan by providing policies to teachers are included in an activity, training, workshops or workshops, training and seminar activities related to competency development teacher. Al-Habib Pangkalan Brandan Islamic Boarding School is one of the superior madrasahs that produces the best graduates. that increase in success is mentioned, by cross-checking the teacher's basic abilities in carrying out daily tasks. Conducting internal workshops and training outside the madrasah (training) held at the training center which aims to improve teacher pedagogic competence. The madrasa head always provides motivation and guidance to teachers so that teachers are able to carry out their duties as well as possible and always provides training to teachers so that teachers are more professional in carrying out each job. Obstacles faced by the head of the madrasa at Al-Habib Islamic Boarding School Pangkalan Brandan in implementing policies to improve teacher pedagogic competence include: lack of workshops and training activities related to pedagogic competence, limited calling of participants, lack of teacher ability to carry out tasks properly, and effectively financially limited funds for internal madrasahs make it impossible for all teachers in madrasahs to implement it

Kata Kunci

Policy, Head of Madrasah, Pedagogic Competence

PENDAHULUAN

Maju dan mundurnya suatu madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah, karena memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah, memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah harus mempunyai etika profesi kepemimpinan sebagai pedoman dan untuk dipraktikan seperti; otak dan hati bagi kelompoknya, jujur, mengabdikan pada kepentingan umum, berdiri di tengah, terbuka, tidak memihak dan diskresif (bisa membedakan mana rahasia atau tidak dan mana yang penting atau tidak) serta selalu bijaksana.

Seorang kepala madrasah yang efektif harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya; keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk memberikan bantuan dan bekerja sama dengan orang lain maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (madrasah yang lebih efisien dan efektif), keterampilan membuat konsep, kemampuan untuk merangkul menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi itu, serta keterampilan pendidikan dan pengajaran yang meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar, mengajar. Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual.

Kepala madrasah harus serius membina tenaga pendidik atau guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Kepala madrasah dapat langsung membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan bagi murid-murid dan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar serta memberikan bimbingan bagi guru yang mengalami kesulitan atau kendala di lapangan. Pembinaan yang baik, sabar dan terampil berkomunikasi, perilaku yang patut untuk dicontoh, mampu mengambil tindakan yang bijaksana, menetapkan pengamatan, memberi saran atau alternatif serta menindak lanjuti program yang telah dicanangkan.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah pasti membutuhkan persiapan-persiapan, waktu, biaya, sarana dan prasarana, metode dan lain sebagainya. Berbagai hal yang telah dikeluarkan, untuk kepentingan kegiatan pembelajaran tersebut tentu harus mendatangkan hasil yang maksimal. Pendidik atau guru harus mampu memberikan pembelajaran pada siswa yang mencakup; masukan mentah, artinya seorang guru harus mampu merubah anak didiknya dari belum tahu menjadi tahu, proses belajar mengajar, masukan-masukan (pendapat atau gagasan) dari lingkungan, instrumen, dan hasil pembelajaran.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Secara lebih luas, kompetensi jenis ini mengacu pada keterampilan seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran dan juga mengatur interaksi di dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Interaksi ini bisa berasal dari guru dengan siswa maupun interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Seorang guru lewat kompetensi ini tak hanya mampu menjelaskan materi namun mampu mengemasnya dengan baik. Sehingga materi lebih mudah dipahami, terdengar lebih menarik sehingga mendapatkan perhatian siswa, dan mampu menghidupkan suasana belajar yang kondusif. Selain itu juga keterampilan untuk merekayasa pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai bahan ajar, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana semua itu dapat diperoleh seorang guru apabila menguasai kompetensi guru. Jadi, seorang guru dapat melaksanakan pendidikan dengan baik apabila telah menguasai kompetensi guru.

Dengan adanya perundang-undangan yang mengatur tentang kompetensi guru, menunjukkan bahwa eksistensi kompetensi guru itu tidak hanya sebagai aturan atau syarat untuk dapat melaksanakan pendidikan saja, melainkan juga untuk menunjukkan bahwa menguasai kompetensi guru itu sangat penting dalam memajukan mutu dunia pendidikan dan dianjurkan bagi seorang guru untuk memilikinya.

Dalam faktanya, waktu survey di temukan adanya kompetensi guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik S1/D4 dan mengajar tidak sesuai dengan ilmu akademik. Dari 23 guru, guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan yang diambil diperguruan tinggi ada 10 guru dan yang sudah

sesuai, ada perilaku sosial guru ada yang membeda-bedakan terhadap siswa, ada guru yang kurang disiplin dalam berseragam, minimnya komunikasi guru, wali kelas dengan wali murid serta kurang tertibnya jam masuk dan jam pulang. Berdasarkan realita yang ada menyebabkan kompetensi guru masih jauh dengan kompetensi yang diinginkan oleh karena itu kompetensi guru perlu di tingkatkan kembali.

Dalam aspek proses, pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan tujuan pengajaran, hakikat atau ruang lingkup, kesiapan siswa, kondisi siswa serta teori pendidikan. Kita mengakui bahwa metode-metode inovatif dalam proses pembelajaran dibawah asuhan guru masih belum banyak digunakan. Banyak guru-guru yang masih minim informasi mengenai dunia kepengajaran, termasuk di dalamnya adalah perkembangan penelitian dan penemuan terbaru dalam dunia ajar mengajar. Oleh karena itu guru selain terampil mengajar, guru juga wajib memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Kepala madrasah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Demikian juga seorang kepala madrasah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar berada pada diri kepala madrasah itu. Kepala madrasah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan. Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Upaya ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogik.

Berdasarkan observasi awal dilapangan, telah ditemukan beberapa tenaga pendidik yang masih kurang memiliki kompetensi pedagogik dyang masih baik. Seharusnya sebagai kepala madrasah memberikan pelatihan yang secara berkesinambungan agar kompetensi pedagogik guru semakin

meningkat. Pelatihan dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan karir dan kualitas guru serta dapat mengembangkan kemampuan pedagogik. Dalam proses pembelajaran berlangsung masih terdapat gejala-gejala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan melihat gejala tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Kebijakan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Habib Pangkalan Brandan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian dengan memaparkan data secara deskriptif sehingga memberikan pemahaman dan kejelasan dari penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Habib.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dengan cara menganalisis dan menafsirkan variabel-variabel yang diteliti. Sehingga nampaklah bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif analisis. Dalam operasionalnya, penelitian ini melakukan kajian secara mendalam terhadap variabel penelitian yaitu: Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Habib. Dalam penelitian kualitatif, keberadaan narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Berdasarkan hal ini, maka subyek dalam penelitian ini adalah *Kepala Madrasah dan Guru*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Habib Pangkalan Brandan

Berdasarkan uraian hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam mengambil keputusan adalah melibatkan semua unsur yang berkepentingan agar terjadi suatu keputusan bersama dan bukan keputusan kepala madrasah saja. Apa pun keputusan yang diambil kepala madrasah pasti memiliki makna penting, baik bagi orang lain maupun terhadap diri sendiri. Kecil atau pun besar volume kelompok yang dipimpinya, keputusan pemimpin sangatlah berarti, serius, serta berpengaruh besar dan luas. Kenyataan itu memberikan dampak terhadap indikasi bahwa

keputusan harus diambil tidak saja dengan hati-hati, tapi juga tegas dan diputuskan dengan berani dalam keadaan sadar. Artinya sebagai pimpinan, kepala madrasah perlu melibatkan pihak lain dalam mengambil setiap keputusan penting.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogic guru di Pondok Pesantren Al-Habib Pangkalan Brandan melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama ini tertuang dalam program kepala madrasah, semestinya peningkatan kompetensi guru, merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah, program akan berjalan dengan baik, jika program tersebut direncanakan dengan baik, dan tertuang dalam program kerja kedepan, baik bersifat jangka pendek maupun jangka menengah, sehingga apa yang menjadi prioritas dimasa yang akan datang dapat di laksanakan dengan baik. Disini peran kepala madrasah akan difungsikan, sesuai dengan yang disampaikan kepala Madrasah dalam Penelitiannya, perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala madrasah yaitu sebagai: (1) edukator (pendidik); manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa setiap manajer memiliki tiga fungsi dalam menjalankan perannya yaitu: sebagai inter-persona, informasional, dan pengambilan keputusan

Tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah - sekolah sangat dipengaruhi oleh variabel manajerial yang dalam hal ini kemampuan manajerial kepala madrasah dalam membuat suatu keputusan atau kebijakan untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut. Kelemahan dalam segi manajemen pendidikan serta kebijakan atau keputusan kepala madrasah yang tidak tepat, merupakan salah satu penyebab utama kurang memuaskannya mutu pendidikan disuatu lembaga. Salah satu unsur penting dalam manajemen madrasah adalah pengambilan keputusan dalam bentuk kebijakan yang merupakan tugas utama bagi seorang pemimpin (*manajer*). Pengambilan keputusan/kebijakan (*decision making*) diproses oleh pengambil keputusan (*decision maker*) yang menghasilkan keputusan (*decision*). Keputusan-keputusan ini akan menimbulkan aktivitas-aktivitas sehingga proses manajemen dapat terlaksana dengan baik. Keputusan ini akan menimbulkan aktivitas dan atau mengakhiri aktivitas.

Dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas madrasah tampaknya faktor guru perlu mendapat perhatian utama, disamping faktor-faktor lain, karena baik buruknya suatu kurikulum pada akhirnya tergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan

kebijakan kepala madrasah dan kurikulum tersebut. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan. Kebijakan yang dibahas dalam penelitian ini adalah prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk menjamin dalam usaha untuk mencapai sasaran terkait dengan kebijakan kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru tersebut, yang meliputi: surat keputusan/kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran di madrasah, memberi solusi permasalahan atau jalan keluar bagi guru yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang telah ditentukan atau disepakati sebelumnya sehingga tidak ada yang merasa dirugikan baik kepala madrasah maupun guru yang bersangkutan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala Pondok Pesantren Al-Habib diketahui bahwa proses kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan cara menjalankan suatu Program kebijakan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang direncanakan sebagaimana tertulis dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yaitu :

- 1) Workshop
Mengadakan workshop untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada peserta (guru) terkait dengan bidang profesinya yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Workshop dapat disebut juga suatu kegiatan yang dimana beberapa ahli dibidang tertentu berkumpul dengan latar belakang profesi yang sama dan melakukan interaksi satu sama lain untuk membahas masalah tertentu.
- 2) Mengikuti Sertakan Pelatihan (diklat)
Mengikuti sertakan pelatihan-pelatihan (diklat) seperti yang kita ketahui Pelatihan bagi guru akan memberikan manfaat serta memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugasnya. Pelatihan juga membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 3) Pembinaan Penyusunan Perangkat Pembelajaran
Pembinaan guru dalam menyusun RPP, bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, oleh sebab itu guru butuh bimbingan dan pembinaan terlebih dahulu dalam menyusun RPP.

4) Menyusun Soal

Menyusun soal, berdasarkan Kurikulum merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru di madrasah. Menyusun butir soal merupakan proses dimana untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik dengan cara penyiapan alat ukur untuk tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Tujuan utama memberi pertanyaan atau soal kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan telah dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik secara tuntas atau belum.

5) Menyiapkan Instrumen

Menyiapkan instrumen, Tes adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan pengukuran, hasil belajar yang dinilai dengan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang digunakan mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa keberhasilan proses belajar mengajar, dan keberhasilan pencapaian suatu program tersebut.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana untuk menilai, mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan peserta didik untuk lebih baik.

7) Supervisi Kunjungan Kelas

Melakukan Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara memantau dan mengunjungi setiap kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran serta kepala madrasah selalu membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik semakin baik.

Penyusunan suatu program kebijakan merupakan salah satu tujuan dalam suatu langkah untuk perencanaan dalam merumuskan dan menetapkan suatu kebijakan serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan serta dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan melibatkan semua pihak yang ada. Perencanaan program kebijakan madrasah sangat perlu dilakukan sebagaimana upaya untuk mengetahui beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dan saling berhubungan sehingga dapat ditetapkan alternatif yang ingin ditempuh oleh madrasah. Jadi kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan karena ada alasan yang dapat diterima walaupun

berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang atau kelompok, apa bila seseorang atau kelompok tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum yang sudah ditetapkan tersebut.

Eksistensi kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah, dengan gaya dan pola transformasi kepemimpinan akan sangat berpengaruh terhadap anggotanya bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, dimana kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapat perhatian serius. Kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu cara usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh guru, staf, peserta didik orang tua peserta didik, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara yang dilakukan kepala madrasah untuk membuat bawahannya bekerja untuk mencapai tujuan madrasah.

Sebagai pengelola pendidikan kepala madrasah bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang ada didalam lembaga pendidikan dengan cara melaksanakan kepemimpinannya dengan profesional, untuk mengelola administrasi madrasah dengan seluruh substansinya Bertanggung jawab penuh terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan dengan baik. Kepala madrasah dalam membina bawahan, utamanya para guru sangat dituntut didalam lembaga pendidikan, sebab guru merupakan alat utama dalam menciptakan tujuan pembelajaran di madrasah. Dari seorang gurulah ilmu pengetahuan dan agama akan mengalir ke peserta didik. Karenanya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, kepala madrasah dituntut untuk meningkatkan profesionalisme guru agar mampu melaksanakan kerjanya dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan merupakan perwujudan terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah ditentukan sebelumnya. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dalam mengelola proses pendidikan untuk mendidik anak yang bekerjasama dengan tenaga kependidikan (guru). Pelaksanaan program peningkatan kompetensil guru, kepala madrasah perlu mearahkan kepada upaya yang memungkinkan guru mampu memberikan layanan ahli yang andal sehingga mendapat pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Dengan adanya kemampuan yang mantap akan membuat guru mampu melaksanakan tugas secara profesional, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan tugas dengan baik serta mampu mencari alternatif pemecahan jika mendapat masalah. Oleh karena itu, program rencana dalam

pemberdayaan atau meningkatkan kompetensi guru harus mencakup aspek kemampuan guru dan kesejahteraan guru.

Persiapan yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, persiapan yang pertama dilakukan adalah dengan menelaah kembali kurikulum sebagai sumber dasar untuk mengembangkan kompetensi bagi guru, mempersiapkan bahan ajar yang maksimal sehingga dalam mengembangkan dan pelatihan guru tersebut, guru kita berharap bisa mengembangkan potensi dirinya sebagai seorang guru yang professional pada bidangnya masing-masing, misalnya kalau guru yang memiliki professional dibidang sains, IPA maupun sosial mereka diberikan kompetensi dasar terlebih dahulu melalui persiapan-persiapan kurikulum, persiapan pembelajarn sehingga dalam pelatihan tersebut bisa maksimal. Dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dibantu oleh koordinator pengawas sehingga dalam kegiatan monitoring guru tersebut dibantu oleh pengawas yang disebut pembimbing yang hampir setiap minggu mereka datang untuk mengevaluasi semua kegiatan guru baik secara administrasi maupun dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kebijakan peningkatan kompetensi guru secara umum sudah terlaksana secara optimal. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi peneliti serta data dokumentasi yang ada ketika peneliti melakukan penelitian sudah optimalnya pelaksanaan program kebijakan kepala madrasah, karena sudah terlaksananya semua program yang sudah direncanakan secara umum, kegiatan sudahsesuai dengan rencana yang di buat, begitu juga dengan kegiatan supervisi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Habib Pangkalan Brandan

Kata kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja dan unjuk kerja. Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran yang sudah dicapai dari suatu proses.⁴¹ Kinerja juga dapat dikatakan gambaran mengenai tingkat pencapaian yang sudah ditempuh dalam pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi didalam lembaga pendidikan.⁴² Dalam kamus besar bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa kinerja diartikan sebagai; 1). Sesuatu yang sudah dicapai, 2). Prestasi yang didapatkan dan diperhatikan, dan 3). Kemampuan dalam berkerja.

Kinerja guru yang peneliti maksudkan di sini adalah kompetensi professional guru, terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sebagai pengajar, pelatih, dan pembimbing kepada peserta didik dalam rangka mencapaitujuan pendidikan nasional khususnya di Pondok Pesantren Al-Habib Pangkalan Brandan. Jadi untuk melihat tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ kebijakan kepala Pondok Pesantren Al-Habib Pangkalan Brandan Melakukan evaluasi bersama dalam monitoring kegiatan pembelajaran kelas yang dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Tujuan dilakukan monitoring mengetahui apa yang telah guru capai dalam mengembangkan pengetahuan diluar bisa kita evaluasi yang disebut monitoring atau evaluasi terhadap pembelajaran setiap3 (tiga) bulan sekali.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah di Pondok Pesantren Al-Habib PAngkalan Brandan. Prosesn peningkatan kompetensi pedagogic dilakukan dengan memberikan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui supervisi, mulai dari kunjungan kesetiap kelas untuk melihat bagaimana guru dalam mengajar, juga untuk melihat kondisi kelas dalam proses belajar mengajar. Di samping kunjungan ke dalam kelas kepala madrasah juga mengujungi langsung keruang kerja guru untuk memeriksa kesiapan bahan pembelajaran guru, RPP, dan lain yang berhubungan dengan kewajiban seorang guru. bagi guru yang mengikuti pelatihan didalam madrasah maupun diluar madrasah, juga akan di evaluasi oleh kepala madrasah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan tindak lanjut dari hasil pelatihan yang diikuti guru, dan biasanya kepala madrasah melakukan dengan menayakan kepada guru apa yang diberikan pada saat pelatihan, apakah guru melakukannya serta meberikan informasi dan mengarahkan guru untuk dapat mengimplementasi hasil dari pelatihan.

Guru mengatakan bahwa kepala madrasah sering mengevaluasi kegiatan guru dalam memberi pembelajaran kepada murid, dalam setiap semester itu pasti ada, serta didampingi oleh pengawasan. Guru mengatakan kami malah ada video pengajaran dianjurkan untuk membuat video disaat mengajar sebagai bukti kemampuan kami sekarang.

Kinerja guru adalah mengajar peserta didik didalam lembaga pendidikan, karena itu penilaian kinerja guru berarti menilai efektif tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sebagai pengajar. Kunci keberhasilan pada peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan nasional terletak kepada kinerja dalam melaksanakan tugasnya. Semua lapisan masyarakat menyadari bahwa peran guru memiliki peranan sentral dan strategis dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya peningkatan yang mengarah pada perubahan sikap dan kualitas diri peserta didik.

Dari penelitian ini kemampuan kompetensi pedagogik guru Pondok Pesantren Al-Habib, hampir kebanyakan guru yang berada di Pondok Pesantren Al-Habib sudah memiliki kompetensi yang lebih baik, walaupun sebagian guru perlu bimbingan lebih lanjut tapi Pondok Pesantren Al-Habib adalah salah satu madrasah yang unggul dengan menghasilkan lulusan terbaik. Peningkatan keberhasilan itulah disebutkan, yang *pertama* dengan cara kroscek kemampuan dasar guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari, *kedua* melakukan workshop internal dan pelatihan-pelatihan diluar madrasah (diklat) yang diadakan dibalai diklat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan usahanya, kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah juga menemukan beberapa kendala dilapangan, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru ialah Hambatannya mungkin dari segi Tenaga, waktu dan kesempatan jadi hambatan, Upama begini ada waktu tidak ada kesempatan, selanjutnya kurangnya kegiatan workshop dan pelatihan dan kurangnya pengambilan peserta secara provensi untuk diikut sertakan diklat dari tenaga pendidikan, kalau secara finansial terbatasnya dana untuk internal madrasah jadi tidak mungkin dilaksanakan seluruh guru di madrasah, tapi kebijakan itu ada kebijakan dibalai diklat keagamaan provensi, tapi kadang-kadang terbatasnya pemangilan peserta jadi sehingga kadang-kadang guru ini 2 tahun sekali atau 3 tahun sekali baru dapat lagi giliran untuk mengikuti diklat.

Hasil wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Al-Habib Pangkalan Brandan, Kelemahan dari guru, Paling kewalahan karena inikan Pondok Pesantren Al-Habib Pangkalan Brandan, jadi kami ditekankan harus lebih maju dari sekolah lain, jadi banyak program baru yang diberikan, kata guru tersebut, contohnya pada masa covid-19 aplikasi itu E-learning , jadi guru-guru harus isi RPP di E-learning, jadi banyak guru yang kurang paham, Cuma kami antusia dengan pembelajaran tersebut, jadi yang belum paham ada pelatihan lagi, tapi kami saling membantu walaupun ada sebagian guru ada satu dua yang masih kurang paham, tapi ada yang membantu sehingga bisa diatasi, karna banyak sumber guru- guru baru yang memberikan jadi dapat terkoneksi dengan baik, dan kami pun punya admin(operator) yang mantap untuk membantu.

Hasil wawancara dengan peserta didik di Pondok Pesantren Al-Habib Pangkalan Brandan, guru di madrasah sudah sangat baik dalam mengajar dan medidik kami, gurupun dalam mengajar menyenangkan jadi kami selaku murid

mudah menyerap ilmu, serta guru selalu tepat waktu masuk di saat jam pembelajaran. Paling ada beberapa guru yang masih sulit di pahami saat menjelaskan, kadang-kadang merasa bosan juga saat guru tersebut menjelaskan dan memberi penjelasan.

Guru selalu memberikan materi yang mudah untuk kami pahami serta selalu mempraktekkan langsung trus kelapangan seperti mata pelajaran fisika, kimia, biologikami selalu belajarnya di laboratorium, seperti mata pelajaran teknologi informasi (TIK) jadi kami dianjurkan untuk mebawak leptop kalau tidak kami belajar di ruang komputer, serta kayak mata pelajaran agama kami selalu disuruh mempraktekkan langsung, contoh menghafat surah dan ayat-ayat pendek, tata cara shalat jenazah, berwudhu dan lain-lain.

Untuk itu kepala madrasah perlu memikirkan langkah-langkah yang diperluh secara tepat dan ampuh untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan akan mampu menanggulangi dampak dari rendahnya kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi pedagogik Guru yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan awal terhadap kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi, memberikan peluang kepada dewan guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, menciptakan budaya sekolah yang nyaman dan kondusif, serta melakukan supervisi secara langsung kedalam kelas dan ke ruang guru untuk mamantau kemampuan guru dan membimbing guru secara individu dan kolompok.

Seorang pimpinan dalam menerapkan suatu kebijakan harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki dalam organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi untuk kedepannya. Selanjutnya seorang pimpinan harus memperhatikan pentingnya opersionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungan kemampuan organisasi dibidang anggaran, sarana, prasarana dan waktu, terakhir menciptakan umpan balik sebagai instrument ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau mungkin bahkan tidak tercapai. Kesemuanya itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan dimasa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala madrasah di Pondok Pesantren Al-

Habib Pangkalan Brandan dengan memberikan kebijakan kepada guru diikuti sertakan dalam suatu kegiatan, pelatihan, workshop atau lokakarya, diklat dan kegiatan seminar yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru. Pondok Pesantren Al-Habib Pangkalan Brandan adalah salah satu madrasah yang unggul dengan menghasilkan lulusan terbaik. peningkatan keberhasilan itulah disebutkan, dengan cara kroscek kemampuan dasar guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Melakukan workshop internal dan pelatihan-pelatihan diluar madrasah (diklat) yang diadakan dibalai diklat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru. Kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru agar guru mampu dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin serta selalu memberikan pelatihan kepada guru-guru agar guru lebih professional dalam melaksanakan setiap pekerjaannya.

Kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah di Pondok Pesantren Al-Habib Pangkalan Brandan dalam pelaksanaan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain: kurangnya kegiatan workshop dan pelatihan yang menyangkut kompetensi pedagogik, terbatasnya pemanggilan peserta, kurang kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dengan baik, dan secara finansial terbatasnya dana untuk internal madrasah jadi tidak mungkin dilaksanakan seluruh guru di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007*, Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Assalam, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, 2002
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- E Mulyasa., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Futiati Romlah, "*Profesionalisme Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan STAIN Ponorogo*, Vol.3 Tahun 2005.
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. cetakan ke-7.
- Muhammad Surya. *Organisasi Profesi. Kode Etik dan Kehormatan Guru*. Tanpa nama kota dan penerbit, 2007.
- Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jatinangor: Alqaprint, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sri Damayanti (2008), "Profesionalisme Kepala Sekolah, ".<http://Akhmadsudraiat.wordpress.com> (diakses 04 Desember 2016).